



## Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)

<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>



### PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA MELATI 2 DUSUN BATJOJA DESA MEILEPET KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI DIMASA PSBB

Alfatory Rheza Syahrul<sup>1</sup>, dan Syailendra Eka Saputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Sumatera Barat.

Email: alfatoryrsy@gmail.com

<sup>2</sup>) Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Sumatera Barat.

Email: syailend\_ra@yahoo.com

#### INFO ARTIKEL

Received : 25/03/2021

Revised : 01/04/2021

Publish : 01/05/2021

#### Kata Kunci:

Dusun batjoja, industry kreatif, Pemberdayaan masyarakat.

#### ABSTRAK

Terbatasnya pendidikan di bidang industri kreatif mengakibatkan terbatasnya individu atau sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif. Padahal industri kreatif memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian. Tenaga-tenaga dengan ketrampilan yang memadai tidak akan terbentuk tanpa adanya pendidikan industri kreatif yang memadai pula. Selain itu industri kreatif juga menunjukkan karakter dan identitas bangsa. Sebagian besar hasil usaha kreatif ini adalah produk pendukung pariwisata. Secara khusus kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Dusun Batjoja Desa Meilepet ini bertujuan memberdayakan masyarakat yaitu dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, baik itu dengan meningkatkan usaha yang ada, mengembangkan potensi yang dimiliki atau menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dengan adanya pendampingan yang partisipatif. Dengan menggunakan metode keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tingkat Pengetahuan kelompok melati 2 setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan ini secara umum tingkat pemahaman kelompok sasaran bertambah baik, kesadaran mereka untuk mencari inisiatif baru dalam mengolah kerajinan tangan dalam rangka home industri ini mulai nampak, bahkan pasca pelatihan ini mereka berinisiatif pula untuk mengembangkannya tidak hanya terbatas pada kerajinan namun juga pelatihan pengolahan makanan.

#### ABSTRACT

#### Keywords:

Hamlet batjoja, creative industry, community empowerment.

*The limitations of education in the field of creative industries result in limited individuals or human resources who are creative and innovative. Whereas the creative industry makes a significant contribution to the economy. Personnel with adequate skills will not be formed without sufficient creative industry education. In addition, the creative industry also shows the character and identity of the nation. most of the results of this creative effort are tourism supporting products. In particular, this community service activity in Batjoja Hamlet, Meilepet Village aims to empower the community, namely by*

---

*increasing income and families, either by increasing existing businesses, developing their potential or creating new jobs with participatory assistance. community involvement in all activities starting from planning, implementing and evaluating activities. The level of knowledge of the jasmine 2 group after the empowerment activities were carried out in general, the level of understanding of the group developed well, their awareness to find new initiatives in processing handicrafts in the context of this home industry began to emerge, even after this training they also took the initiative to develop it not only limited to crafts but also food processing training.*

---

DOI: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v1i2.319>

## PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM memang tidak diragukan lagi, dimana pada saat terjadinya krisis ekonomi secara global hanya UMKM usaha yang mampu bertahan di tengah krisis dan menjadi penggerak roda perekonomian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar atau hampir 99 % UMKM di Indonesia adalah usaha mikro di sektor informal dan pada umumnya menggunakan bahan baku lokal dengan pasar lokal. Sehingga menyebabkan UMKM tidak terpengaruh secara langsung oleh krisis global. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada kegiatan sebelumnya yang dilakukan pada pelaku usaha mikro Siberut selatan, kendala yang dihadapi pelaku usaha kecil selalu terdapat pada mengembangkan usaha, masalah penjualan, kekurangan faktor produksi, distribusi pemasaran dan untuk pengenalan produk asli daerah ke masyarakat luar. Beberapa dari kendala yang dihadapi oleh usaha kecil tersebut telah dicoba dicari solusinya, karena kepulauan mentawai merupakan salah satu daerah yang sangat sulit di jangkau oleh konsumen. UMKM masyarakat di wilayah kepulauan Mentawai adalah usaha industri kerajinan kreatif, dimana berbagai macam jenis usaha yang biasa mereka lakukan ari perikanan, perkebunan dan juga industri kreatif. Di Kecamatan Siberut Selatan cukup banyak masyarakatnya yang ingin menggeluti usaha disamping yang sudah pernah diberikan pendampingan seperti pembuatan kerajinan Inu dan makanan ringan Kerupuk Sagu, tapi hanya sebagian kecil saja yang mau memulai usaha dengan sungguh-sungguh.

Upaya pemberdayaan masyarakat mendapat perhatian yang meliputi aspek pemberdayaan ekonomi, sosial dan politik. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini memberikan akses kepada masyarakat dengan memanfaatkan hak bagi peningkatan kualitas kehidupannya, karena ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta kesadaran akan pentingnya membangun hidup layak, Dan keterbatasan modal yang dimiliki membuat tersendatnya usaha sehingga mereka hanya bergantung pada pesanan Maka dari itu dibentuk sebuah wadah yang didalamnya mampu menampung semua kebutuhan yang dimaknai Sangat penting bagi kelompok masyarakat di Dusun Batjoja Desa Meilepet. Program ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas yang mungkin dilakukan oleh masyarakat sekitar. Jadi, diperkenalkan agar nanti masyarakat bisa menjadi lebih produktif, proaktif, cerdas, pandai, dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, yang menjadi pertimbangan juga bagi Pemerintah daerah untuk mendukung program kreativitas. Salah satunya potensi yang dimiliki oleh

Masyarakat pelaku usaha di desa Meileppet karena banyaknya sektor industri rumahan disini. Oleh karena itu, kami berusaha menyentuh masyarakat yang belum memiliki keterampilan agar lebih berdaya lagi dengan cara mengadakan program kreativitas tersebut.

Terbatasnya ide-ide kreatif untuk meningkatkan ekonomi keluarganya, serta mereka belum memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan ide-ide kreatif tersebut serta masih rendahnya akses terhadap informasi, teknologi, pelatihan-pelatihan keterampilan serta jaringan pemasaran hasil usahanya. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan dan pendampingan terutama kepada masyarakat desa untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana mengembangkan ide-ide kreatif menjadi sumber-sumber ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Didalam indentifikasi yang diperoleh mengungkapkan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan masyarakat, khususnya kelompok yang berkeinginan memenuhi kebutuhan dasarnya dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bisa menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan serta Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk melaksanakan kegiatan PKM ini, rencana yang telah disusun dapat dijelaskan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Kegiatan yang dilakukan pada persiapan ini adalah:
  - a. Pemantapan jadwal yaitu penentuan jadwal konkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan.
  - b. Koordinasi dengan pihak Desa serta Kecamatan untuk melakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan.
  - c. Menghubungi instruktur dan pembicara dan menyesuaikan jadwal pelaksanaan.
  - d. Memperbanyak materi presentasi yang dibuat instruktur dan pembicara untuk dibagikan kepada peserta
2. Pelaksanaan kegiatan Pada saat kegiatan, peserta dibekali dengan materi yang akan diberikan untuk lebih memaksimalkan pelatihan. Kemudian tahap yang kedua yaitu kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang sudah disajikan oleh pembicara. Setelah diskusi dilakukan Latihan dan bimbingan.
3. Tahap akhir kegiatan Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi dan evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Hasil dari program rumah kreatif membuat masyarakat desa meileppet merasa lebih percaya. Indikator keberhasilan adalah pencapaiantarget produksi yang meningkat dan masyarakat mempunyai daya saing dan lebih produktif. Partisipasi Mitra yang disampaikan, peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdian.

Untuk mencapai tujuan kegiatan PKM akan dilakukan melalui beberapa pendekatan, Antara lain:

1. Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan

masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

2. Model *Participatory Technology Development* (PTD) yang mana memanfaatkan teknologi tepat guna yang berbasis kepada ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal
3. Model *Community development* (CD) yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subject dan object pelaksanaan kegiatan.
4. Persuasif yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsure paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif.
5. Edukatif pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan ini Sebagian besar dari anggota kelompok melati 2 di Dusun batjoja Desa Meilepet walaupun dalam masa lockdown atau pembatasan masuk kewilayah, namun kelompok ibu ibu yang berkegiatan dalam menjalankan kegiatan tetap berjalan, yakni membuat usaha rumahan atau Home industry. Pada Sebagian kelompok merupakan ibu ibu rumah rumah tangga yang memiliki usaha produk kreatif ataupun pembuatan kerajinan atau produk dalam skala bentuk rumahan. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya.

Kegiatan home industri dengan berbasis pada hasil kerajinan yang dibuat berdasarkan identitas suku atau budaya ini terbagi dalam dua hal itu, yakni dalam bentuk kategori kerajinan dan bentuk makanan. Adapun dalam kategori makanan yaitu kerupuk sagu, kue sagu, pengolahan kerupuk yang berbahan dasar dari sagu yang dihaluskan menjadi tepung dan diolah menjadi kerupuk. Penggunaan bahan utama sagu dikarenakan masyarakat desa pada umumnya menjadikan sagu sebagai makanan dan termasuk kedalam hasil masyarakat sekitar.



Gambar 1. Kerajinan inu dan kue sagu yang telah dihasilkan oleh kelompok ibu-ibu melati 2

Masyarakat menjadikan kegiatan Home industri ini merupakan kegiatan usaha rumahan yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan waktu senggang, yang tidak terikat tempat dan waktu. Selain memanfaatkan waktu senggang dan mengisinya dengan kegiatan yang bernilai.

Kegiatan pelatihan ini bisa berlanjut sampai bisa memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga dan masyarakat, dengan terciptanya lapangan kerja atau kegiatan wirausaha bagi masyarakat maka akan memberikan tambahan penghasilan dan hidup mereka bisa lebih sejahtera secara material. Target tahap awal yakni pemberian wawasan kesadaran bagi masyarakat didesa Meilepet khususnya ibu rumah tangga bahwa ada upaya yang bisa dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga, yakni salah satunya adalah usaha rumah tangga yang berbasis pada kerajinan tangan dengan memanfaatkan potensi local yang ada. Program kegiatan pengabdian ini diwujudkan dengan cara menggunakan model pembinaan dan pelatihan keterampilan.

Mitra punya komitmen untuk senantiasa berbagi dengan yang lain sehingga bisa berkontribusi dan maju bersama. Mitra pendamping berperan aktif dalam memberikan materi pelatihan dan praktik memproduksi pembuatan kerajinan dan usaha terutama dalam hal teknik pembuatan dan kreasinya sehingga hasil produksinya bagus dan bisa menarik pasar. Adapun capaian pelaksanaan kegiatan yang akan ditawarkan memuat tahapan-tahapan berikut ini:

1. Persiapan dan pembekalan

Program ini pada awalnya disosialisasikan kepada masyarakat Desa Meilepet yang direspon baik oleh para ibu rumah tangga, pemuda, serta seluruh pernakat desa karena dianggap sangat sesuai dengan kebutuhan mereka yakni kegiatan yang bisa dijadikan sampingan dan dikerjakan di waktu luang tanpa harus meninggalkan kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dasar keterampilan membuat kerajinan dan usaha ini dilaksanakan dalam beberapa pertemuan; pertama dengan mempersiapkan bahan materi dan bahan bahan yang dibutuhkan. Setelah bahan dan peralatan dipenuhi serta materi disampaikan seluruhnya, kemudian pelatihan langsung dilanjutkan dengan praktik untuk mengasah kreatifitas sehingga barang yang dihasilkan bagus dan menarik.

3. Hasil

Dari kegiatan yang telah dilakukan maka didapatkan hasil respon kelompok Sasaran Respon masyarakat ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat sangat antusias terhadap program pemberdayaan ini. Namun peserta yang dating hadir tidak terlalu banya dikarenakan kasus covid di Kabupaten Meningkat dan juga dilakukan pelarangan untuk berkerumun dan disebabkan oleh kondisi geografis yang luas sehingga antara rumah penduduk dengan lokasi kegiatan yakni di Dusun Batjoja Desa Meilepet banyak yang jauh. Meskipun peserta yang hadir relatif tidak banyak, namun mereka merupakan perwakilan dari semuanya, ibu rumah tangga, dan masyarakat desa. Terlihat juga yang mana setelah pelatihan ini mereka membentuk kelompok kelompok usaha baru yang dipilih berdasarkan hasil usaha.

Tingkat Pengetahuan masyarakat setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan ini secara umum tingkat pemahaman kelompok sasaran bertambah baik, kesadaran mereka untuk mencari inisiatif baru dalam mengolah kerajin tangan dalam rangka home industri ini mulai nampak,

bahkan pasca pelatihan ini mereka berinisiatif pula untuk mengembangkannya tidak hanya terbatas pada kerajinan namun juga pelatihan pengolahan makanan karena pada sebagian masyarakat sebelumnya juga telah mengolah ikan sebagai salah satu keterampilan yang dimiliki.



Gambar 2. Kerajinan yang dihasilkan ibu-ibu kelompok melati 2

Kegiatan pemberdayaan ini secara perlahan memunculkan ide-ide kreatif mereka dalam mengembangkannya. Hal ini terlihat dari keberagaman bentuk hasil karya membuat inu, meskipun peralatan yang digunakan sederhana. Motivasi masyarakat dalam berlatih membuat kerajinan juga terlihat dari beberapa ibu-ibu berkeinginan untuk mencoba dan mengembangkan hal-hal yang lain menunjukkan dorongan yang kuat dari diri mereka. Pemberdayaan yang dilakukan juga dilaksanakan dengan pemberian pelatihan keterampilan, penerangan dan pengawasan dengan didukung berbagai fasilitas yang ada. Banyak manfaat yang diterima oleh ibu-ibu rumah tangga adalah:

1. Mereka dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka sehari-hari tanpa harus membebani kepala rumah tangga mereka yaitu suami.
2. Terjalannya ikatan silaturahmi antar warga desa di dua dusun sehingga lebih dalam mengenal masyarakat sekitar melalui kegiatan pelatihan keterampilan tersebut.
3. Dapat mengurangi kegiatan yang bersifat negatif di antara masyarakat desa.
4. Mengurangi pengangguran masyarakat di Desa Meilepet terutama kelompok ibu-ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.



Gambar 3. Antusias ibu-ibu dan kelompok usaha yang diikuti juga oleh kepala dusun Batjoja.

## KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ini secara perlahan memunculkan ide-ide kreatif mereka dalam mengembangkannya. Hal ini terlihat dari keberagaman bentuk hasil karya membuat inu,

meskipun peralatan yang digunakan sederhana. Motivasi masyarakat dalam berlatih membuat kerajinan juga terlihat dari beberapa ibu-ibu berkeinginan untuk mencoba dan mengembangkan hal-hal yang lain menunjukkan dorongan yang kuat dari diri mereka.

Pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kelompok melati 2 dusun batjoja di Desa Meilepet ini ditemukan beberapa kesimpulan yang mana nanti akan dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya, yakni :

1. Input meliputi Sumber Daya Manusia, dana, bahan-bahan dan alat-alat yang mendukung dalam kegiatan proses pemberdayaan perempuan
2. Kemauan yang kuat untuk mengikuti dikarnakan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengembangan keterampilan hidup dan kemandirian.
3. Kegiatan pemasaran yang belum sepenuhnya tersedia dan kurang akses yang memfasilitasi usaha masyarakat.
4. Kepala desa, kepada dusun mendukung penuh dari kegiatan pemberdayaan usaha kelompok mandiri guna meningkatkan nilai keterampilan hidup dan kemandirian.

## REFERENSI

- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.
- Departemen Perdagangan RI, 2008. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Studi Industri Kreatif Indonesia. Jakarta.
- Murdani, Sus Widayani, H., 2019. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). 23(2), pp.152–157.
- Sahudiyono (2009), Memberdayakan Masyarakat Pesisir dengan Pendekatan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), *Jurnal Riset Daerah BAPEDA Bantul*, 7(3), 1169-118.